



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYRAKAT DI ERA DIGITAL

Akdila Bulanov

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Bella Asifa Purba

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Sarifatul Aini

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Flora Intan Cahyani

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Indra Saputra Junefri

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Raya Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam, Universitas
Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail : akdilabulanov@uinbukittinggi.ac.id, sarifatulaini1886@gmail.com,
bellaasifa0211@gmail.com, flora202404@gmail.com, indrasaputrajunefri@gmail.com

Abstrak. *The rapid development of digital technology has significantly transformed social interactions, communication patterns, and information dissemination within society. While digitalization provides various benefits such as easier access to information and broader communication networks, it also creates challenges including the spread of misinformation, cyberbullying, hate speech, and declining social ethics. Therefore, the values of Pancasila as the ideological foundation of Indonesia remain highly relevant in guiding citizens' behavior in the digital era. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in social life amidst digital transformation. The research employs a qualitative descriptive method through a literature review of books, journals, and scientific articles. The findings indicate that the implementation of Pancasila values can be realized through ethical digital behavior, respect for diversity, responsible participation in digital communities, and the promotion of social justice through technology. Pancasila serves as a moral framework for creating a responsible, inclusive, and civilized digital society.*

Keywords: *Pancasila, Digital Era, Digital Society, Digital Ethics, Social Values.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi sosial, komunikasi, dan penyebaran informasi di masyarakat. Digitalisasi memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan akses informasi dan perluasan jaringan komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, serta menurunnya etika sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia tetap relevan dalam membimbing perilaku masyarakat di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui perilaku digital yang beretika, penghormatan terhadap keberagaman, partisipasi yang bertanggung jawab dalam ruang digital, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan keadilan sosial. Pancasila berperan sebagai pedoman moral dalam membangun masyarakat digital yang beradab dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pancasila, Era Digital, Masyarakat Digital, Etika Digital, Nilai Sosial.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berasal dari budaya dan kepribadian bangsa Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Menurut Kaelan (2019), Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menjadi pedoman moral dalam menghadapi berbagai perubahan sosial. Oleh karena itu, Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia agar tetap berlandaskan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa masyarakat memasuki era digital. Era digital merupakan masa ketika teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat serta memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Era digital ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet, media sosial, dan berbagai platform teknologi yang memudahkan manusia dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, melakukan transaksi ekonomi, hingga menjalankan aktivitas pendidikan dan pekerjaan. Kehadiran teknologi digital memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat karena mampu mempercepat penyebaran informasi dan memperluas akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Saat ini, hampir seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nasrullah (2020), perkembangan internet dan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi digital.

Di Indonesia, penggunaan media sosial dan internet terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Masyarakat memanfaatkan berbagai platform digital untuk berinteraksi, berbagi informasi, mengekspresikan pendapat, serta membangun relasi sosial. Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, perkembangan teknologi digital juga membawa berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Penyebaran berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, cyberbullying, penipuan daring, pelanggaran privasi, hingga meningkatnya sikap intoleransi merupakan beberapa permasalahan yang sering ditemukan dalam ruang digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas moral dan etika penggunaannya.

Fenomena tersebut menjadi perhatian penting karena ruang digital saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Interaksi yang terjadi di media sosial memiliki dampak yang nyata terhadap kehidupan di dunia nyata. Konflik yang berawal dari media sosial dapat memicu perpecahan dalam masyarakat, sedangkan informasi yang tidak terverifikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan keresahan publik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman yang mampu mengarahkan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam konteks tersebut, Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan digital. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan masyarakat untuk menggunakan teknologi dengan penuh tanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menuntut setiap individu untuk menghormati hak serta martabat orang lain dalam berinteraksi di ruang digital. Nilai Persatuan Indonesia mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan dan menghindari tindakan yang dapat memecah belah bangsa. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

Permusyawaratan/Perwakilan mendorong masyarakat untuk menyampaikan pendapat secara santun dan demokratis. Sementara itu, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menekankan pentingnya pemerataan akses teknologi dan pemanfaatannya untuk kesejahteraan bersama.

Meskipun nilai-nilai Pancasila telah lama menjadi pedoman kehidupan bangsa Indonesia, implementasinya dalam kehidupan digital masih menghadapi berbagai kendala. Banyak pengguna media sosial yang belum memahami pentingnya etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Selain itu, rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian masyarakat mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila di era digital menjadi kebutuhan yang sangat mendesak agar masyarakat mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital sehari-hari, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila di era digital. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Pancasila sebagai pedoman dalam penggunaan teknologi digital sehingga mampu menciptakan masyarakat yang cerdas, berkarakter, bertanggung jawab, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era digital berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era digital. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi, mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, kemudian menginterpretasikan dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manifestasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Diera Digital

Kehidupan masyarakat Indonesia di era digital mengalami perubahan dan membawa nilai-nilai baru. Masyarakat dengan mudah mencari dan mendapatkan informasi dari internet dan sosial media, serta menyebarkannya. Berbeda dengan sebelumnya, dimana informasi hanya bisa didapatkan melalui koran, televisi, dan radio. Akan tetapi informasi yang ada di internet dan mudah didapatkan ini tidak semuanya berupa informasi yang valid, jelas, dan terbukti, karena tidak sedikit informasi hoax, tidak jelas sumbernya itu tersebar luas di internet, yang mana informasi hoax itu bisa membuat kesalahpahaman, bingung masyarakat sendiri. Hal ini dapat membuat stigma negatif masyarakat akan suatu kondisi atau peristiwa yang sedang dimuat dalam suatu informasi tersebut. Banyak hal terjadi di masyarakat akibat berita hoax, seperti timbulnya

perpecahan di antara kelompok masyarakat itu sendiri, atau secara umum. Kita harus lebih berhati-hati serta teliti dalam membagikan informasi di era digital.

Nilai-nilai baru serta dampak yang dibawa oleh era digital ini memberikan tantangan baru bagi Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat di era digital. Dalam konteks tersebut, Pancasila memiliki kedudukan penting sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan digital. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menyikapi perkembangan teknologi agar tetap menjunjung tinggi sikap toleransi, tanggung jawab, persatuan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak hanya berorientasi pada kemajuan informasi, tetapi juga pada pembentukan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai Pancasila yang mengandung latar belakang dan budaya Indonesia ini dapat terkikis atau hilang implementasinya dari masyarakat Indonesia sendiri, dan apabila itu terjadi maka menjadi ancaman tersendiri bagi bangsa Indonesia. Menanamkan dan menerapkan nilai Pancasila di era digital yang segalanya terbuka ini akan membawa kita sebagai masyarakat yang siap untuk menghadapi berbagai pengaruh asing yang buruk dari internet serta membuat kita lebih berhati-hati dalam penggunaan teknologi digital.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital dapat dilihat dari bagaimana setiap sila diterjemahkan ke dalam perilaku pengguna di dunia maya. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menuntut pengguna internet untuk menghormati perbedaan keyakinan dan tidak menyebarkan ujaran kebencian berbasis agama. Nilai ketuhanan di ruang digital dapat diwujudkan dengan menanamkan rasa toleransi antarumat beragama melalui komunikasi daring yang santun dan inklusif.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya etika dan empati dalam interaksi digital. Hal ini mencakup perilaku seperti tidak melakukan perundungan siber (cyberbullying), tidak menyebarkan konten yang merendahkan martabat manusia, serta menjaga privasi dan keamanan data pribadi. Penggunaan media sosial yang beradab dapat membantu membangun lingkungan digital yang humanis, sesuai dengan semangat kemanusiaan yang diajarkan oleh Pancasila.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, tercermin dalam upaya menjaga harmoni dan solidaritas nasional di ruang digital. Pengguna media sosial diharapkan menghindari penyebaran konten provokatif, ujaran kebencian antar kelompok, serta disinformasi yang berpotensi menimbulkan perpecahan. Sebaliknya, media digital harus dimanfaatkan untuk memperkuat identitas nasional, semangat gotong royong, dan solidaritas sosial.

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan nilai demokrasi digital. Dalam konteks ini, warga negara didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses deliberasi publik secara santun dan rasional, baik melalui forum daring, e-government, maupun media sosial. Demokrasi digital yang sehat hanya dapat terwujud jika warga mengedepankan dialog dan menghormati perbedaan pendapat.

Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menuntut pemerataan akses terhadap teknologi dan informasi agar tidak terjadi kesenjangan digital. Pemanfaatan teknologi informasi hendaknya digunakan untuk memperkuat keadilan sosial melalui pemberdayaan ekonomi digital, akses pendidikan daring, dan distribusi informasi yang inklusif. Dengan

demikian, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan dalam menciptakan ruang digital yang adil dan berkeadaban.

Strategi Penguatan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat di Era Digital

Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Penguatan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Pancasila

Literasi digital yang ideal tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis seperti kemampuan menggunakan perangkat atau memahami teknologi. Literasi tersebut harus diperluas untuk mencakup dimensi etis dan sosial, yakni bagaimana seseorang menyikapi dampak dari aktivitas digitalnya terhadap lingkungan sosial, budaya, dan moral. Literasi digital berbasis Pancasila perlu menanamkan nilai gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai fondasi perilaku digital (Andrianus et al., 2024; Ashari & Najicha, 2023; Safitri et al., 2024). Program ini dapat diimplementasikan melalui berbagai kanal, mulai dari kurikulum pendidikan formal, pelatihan masyarakat berbasis komunitas, hingga kampanye digital yang berkelanjutan dan dirancang secara inklusif.

2. Integrasi Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter berbasis Pancasila harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dengan menekankan pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kesadaran digital dalam menghadapi ekosistem daring yang semakin kompleks. Implementasi nilai-nilai ini perlu dilakukan sejak usia dini agar terbentuk pola pikir yang kritis dan etis dalam penggunaan teknologi. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah contoh nyata dari upaya pemerintah untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, termasuk dalam konteks digital (Firmansyah et al., 2025; Kasmin, 2024). Melalui proyek ini, peserta didik diharapkan tidak hanya cakap digital secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dalam bersikap, seperti menolak perundungan digital, tidak melakukan plagiarisme daring, serta mampu menyaring dan mengkritisi informasi dengan bijak.

3. Optimalisasi Peran Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan karakter individu. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan etika dalam penggunaan teknologi digital sehingga anak mampu menggunakan media sosial secara bijaksana.

4. Penguatan Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam menyusun kebijakan serta program yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila. Program literasi digital, pendidikan kewarganegaraan, dan kampanye penggunaan media sosial yang sehat dapat menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan era digital.

5. Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat

Masyarakat perlu terlibat secara aktif dalam menjaga persatuan, menghormati perbedaan, dan menciptakan lingkungan digital yang positif. Partisipasi ini dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial, diskusi publik, komunitas digital, serta penyebaran konten yang mengandung nilai-nilai kebangsaan.

6. Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Edukasi Pancasila

Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi dan edukasi mengenai nilai-nilai Pancasila. Konten kreatif seperti video edukasi, podcast, infografis, dan kampanye digital dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Pancasila.

7. Penguatan Etika Bermedia Sosial

Pengguna media sosial harus menerapkan etika dalam berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari penyebaran informasi yang belum terbukti kebenarannya. Sikap tersebut mencerminkan nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan yang terkandung dalam Pancasila.

8. Penguatan Kolaborasi antara Pemerintah, Masyarakat, dan Platform Digital

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan penyedia platform digital. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan yang mendukung literasi digital, pengawasan terhadap penyebaran informasi palsu, serta pengembangan konten edukatif yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Kerja sama yang berkelanjutan akan membantu menciptakan ekosistem digital yang aman, sehat, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era digital merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi, komunikasi, dan berbagai aktivitas sosial maupun ekonomi. Namun, era digital juga menghadirkan berbagai permasalahan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, intoleransi, serta menurunnya etika dalam berinteraksi di ruang digital.

Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila tetap relevan sebagai pedoman moral dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Implementasi nilai tersebut dapat diwujudkan melalui sikap toleransi, penghormatan terhadap hak dan martabat manusia, menjaga persatuan bangsa, berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, serta memanfaatkan teknologi untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

Untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital diperlukan berbagai strategi, seperti penguatan literasi digital berbasis Pancasila, integrasi pendidikan karakter, optimalisasi peran keluarga, dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan, peningkatan partisipasi

masyarakat, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi, serta penguatan etika bermedia sosial. Dengan upaya tersebut, Pancasila dapat terus menjadi landasan dalam membentuk masyarakat digital yang cerdas, berkarakter, bertanggung jawab, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianus, et al. (2024). Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat.
- Ashari, F. A., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Era Digital.
- Hasan, Z., Sumbahan, M. R. A., Izazi, A., & Darmawan, M. A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Digital Sehari-hari. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Firmansyah, et al. (2025). Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Era Digital.
- Kaelan. (2019). Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pedoman Moral Menghadapi Perubahan Sosial. Yogyakarta: Paradigma.
- Kasmin. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Ekosistem Pembelajaran Digital.
- Nasrullah. (2020). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Safitri, et al. (2024). Etika dan Dimensi Sosial Masyarakat Digital Berbasis Nilai Kebangsaan.
- Hasan, Z. (2025). Pancasila dan kewarganegaraan. Bandar Lampung: CV. Alinea Edumedia. ISBN 978-634-7309-29-7.
- Hidayah, N., Simatupang, R., & Belladonna, A. (2022). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran era digital. *Jurnal Civics*, 20(3), 201–214.
- Irawan, M. (2024). Etika teknologi berbasis Pancasila dalam pembangunan nasional. *Jurnal Filsafat dan Teknologi*, 11(2), 78–92.
- Januari, R. (2024). Peran media digital dalam memperkuat persatuan nasional. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 55–69.
- Prasetyo, A. (2022). Implementasi Nilai Pancasila di Era Digital dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. Kompasiana.